

**PERBEDAAN PENYULUHAN  
MENGUNAKAN MEDIA MODEL GIGI  
DAN MEDIA POWER POINT TERHADAP  
PENGETAHUAN MASYARAKAT  
TENTANG KARIES**

Muhammad Alfian  
(Poltekkes Kemenkes Surabaya)  
Muhammad Taufik Adiko  
(Poltekkes Kemenkes Surabaya)  
Isnanto  
(Poltekkes Kemenkes Surabaya; e-mail:  
nanto\_am11@ymail.com)

**ABSTRAK**

*Karies gigi merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang ditandai dengan rusaknya lapisan gigi. Data survey yang dilakukan di desa Kamal kecamatan Kamal kabupaten Bangkalan diketahui nilai rata-rata DMF-T adalah 7,65. Salah satu usaha mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi adalah melalui penyuluhan kesehatan gigi. Dengan mempergunakan media yang tepat. Media model gigi dan power point merupakan media yang bersifat visual aids yang berguna dalam membantu menstimulasi indra mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses penerimaan pesan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan penyuluhan menggunakan media model gigi dan media power point terhadap pengetahuan masyarakat. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan desain One Group Pretest Posttest. Sasaran penelitian dalam penelitian ini masyarakat RT IX RW 1 desa Kamal kecamatan Kamal kabupaten Bangkalan yang berjumlah 32 orang yang berusia antara 30 - 70 tahun. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner, media penyuluhan (model gigi dan power point). Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji t-test tidak berpasangan (independent sample test). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan pengetahuan penyuluhan tentang karies menggunakan media model gigi dan media power point dengan nilai  $p = 0.001$  ( $p < 0,05$ ).*

**Kata Kunci:**  
Penyuluhan, Model gigi, Power point, Pengetahuan

**PENDAHULUAN**

Karies gigi merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang ditandai dengan rusaknya lapisan gigi. Penyakit ini merusak struktur gigi dan menyebabkan gigi berlubang. Karies gigi dapat mempengaruhi keadaan kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Akibat karies dapat menyebabkan rasa nyeri pada gigi, gigi tanggal atau ompong, infeksi pada organ tubuh yang lain dan bahkan kematian (Sumini dkk, 2014).

Status kesehatan gigi dan mulut dapat diukur dengan derajat keparahan penyakit gigi dan mulut masyarakat, Indikator untuk menilai karies digunakan indeks DMF-T (*Decay, Missing, Filling-Teeth*). Data survey yang dilakukan di desa Kamal kecamatan Kamal kabupaten Bangkalan diketahui nilai rata-rata DMF-T adalah 7,65. Menurut standar WHO keadaan karies tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Salah satu usaha mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi adalah melalui penyuluhan kesehatan gigi. Tujuan penyuluhan kesehatan gigi adalah adanya perubahan perilaku dari masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapainya derajat kesehatan gigi yang optimal.

Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan penyuluhan kepada sasaran sehingga mudah dimengerti oleh sasaran. Pemilihan media yang tepat merupakan suatu hal yang mempermudah pencapaian tujuan penyuluhan. Elgar Dale membagi media menjadi sebelas macam, dan sekaligus menggambarkan tingkat intensitas tiap-tiap alat tersebut dalam sebuah kerucut. Pada kerucut tersebut dapat dilihat bahwa lapisan yang paling dasar adalah benda asli dan yang paling atas adalah kata-kata. Hal ini berarti bahwa dalam proses penerimaan pesan, benda asli mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsikan pesan atau informasi. Sedangkan penyampaian bahan yang hanya dengan kata-kata saja sangat kurang efektif atau intensitasnya paling rendah (Notoatmodjo, 2012).

Media model gigi dan power point merupakan media yang bersifat *visual aids* yang berguna dalam membantu menstimulasi indra mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses penerimaan pesan. Didalam kerucut Edgar Dale media model

gigi dan power point lebih mengarah ke media yang mempunyai intensitas lebih tinggi untuk menyampaikan pesan atau lebih konkrit (Notoatmodjo, 2012). Berdasar pada uraian tersebut perlu diketahui perbedaan hasil penyuluhan dengan menggunakan media model gigi dan media power point.

**METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan penyuluhan menggunakan media model gigi dan media power point terhadap pengetahuan masyarakat. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Sasaran penelitian dalam penelitian ini masyarakat RT IX RW 1 desa Kamal kecamatan Kamal kabupaten Bangkalan yang berjumlah 32 orang yang berusia antara 30-70 tahun. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner, media penyuluhan (model gigi dan *power point*). Data berjenis numerik dengan skala interval sehingga disajikan dalam bentuk *mean* (Nugroho, 2014), selanjutnya dianalisis menggunakan *independent sample test*.

**HASIL PENELITIAN**

Tabel 1. Analisis Data Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Model Gigi

Media Model Gigi	n	Mean	P
Sebelum	16	48,13	0,000
Sesudah	16	75,94	

Hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai *significancy* 0,000 ( $p < 0,05$ ), dengan demikian diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang karies sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media model gigi.

Tabel 2. Analisis Data Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Power Point

Media Power Point	n	Mean	P
Sebelum	16	49,06	0,000
Sesudah	16	66,25	

Hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai *significancy* 0,000 ( $p < 0,05$ ), dengan

demikian diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang karies sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media power point.

Tabel 3. Hasil Penyuluhan Menggunakan Media Model Gigi dan Media Power Point

Media Penyuluhan	n	Mean	P
Model Gigi	16	75,94	0,001
Power Point	16	66,25	

Hasil uji *independent sample test*, diperoleh nilai *significancy* 0,001 ( $p < 0,05$ ), dengan demikian diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang karies sesudah penyuluhan menggunakan media model gigi dan sesudah penyuluhan menggunakan media *power point*.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media model. Kegiatan penyuluhan menggunakan media model gigi mengalami perubahan pengetahuan responden yang awalnya pengetahuan responden kurang berubah menjadi baik. Peningkatan nilai pengetahuan ini membuktikan bahwa model gigi merupakan sarana yang efektif untuk membantu menyampaikan pesan melalui penyuluhan dengan memperlihatkan suatu objek dengan jelas. Media model gigi dapat membantu menyampaikan pesan melalui penyuluhan yang penyajiannya secara visual tiga dimensional. Media tiga dimensi dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya (Anggoro, dkk, 2012). Media pembelajaran tiga dimensi, yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tinggi/tebal. Media tiga dimensi merupakan media yang digunakan dalam penelitiannya terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka media tiga dimensi dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru untuk proses pembelajaran. Media ini dirancang dalam proses pembelajaran materi bangun ruang agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Media model gigi yang mirip dengan benda aslinya membuat

masyarakat lebih memahami bentuk dan struktur gigi aslinya yang dapat dipegang dan disentuh secara nyata, masyarakat dapat mengetahui lebih detail gigi dapat terjadi lubang gigi sehingga pengetahuan masyarakat tentang karies setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media model gigi masuk dalam kategori baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan pengetahuan responden sesudah penyuluhan menggunakan media power point. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fatan (2015) yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media power point. Menurut Nisa (2012) power point merupakan suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi atau penyuluhan yang efektif, profesional, dan juga mudah. Power point akan membantu sebuah gagasan akan lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan karena power point akan membantu dalam pembuatan slide, outline presentasi elektronika, menampilkan slide yang dinamis, termasuk clip art yang menarik, yang semuanya mudah ditampilkan di layar komputer.

Meskipun media power point bentuk penyajiannya efektif dan mudah, semua materi tidak dapat disajikan sepenuhnya dengan media power point seperti materi cara mencegah terjadinya karies, karena media power point hanyalah media yang menampilkan slide dan beberapa video, tidak memberi kesan asli seperti menggunakan media berbentuk tiga dimensi yang dapat diraba dan dipegang. Pernyataan yang sama dijelaskan oleh Raras (2012), disamping kelebihan dari microsoft power point juga memiliki kelemahan diantaranya adalah pengadaannya mahal dan tidak semua dapat memiliki, tidak semua materi dapat disajikan dengan menggunakan power point, membutuhkan keterampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide-ide yang baik pada desain program computer microsoft power point sehingga mudah dicerna oleh penerima pesan, memerlukan persiapan yang matang, bila menggunakan teknik-teknik penyajian (animasi) yang kompleks.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terlihat ada perbedaan antara penyuluhan menggunakan media *power point* dan media model gigi. Penyuluhan

menggunakan media model gigi terlihat lebih efektif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Septian dan Tampubolon (2015), bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak antara siswa yang diajarkan dengan media tiga dimensi (3D) dengan media pembelajaran konvensional berupa Power Point, Dengan demikian mengajarkan materi menggambar dengan perangkat lunak akan lebih baik menggunakan media tiga dimensi dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran konvensional.

Masyarakat desa Kamal Kecamatan Kamal kabupaten Bangkalan mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan tidak disertai dengan media yang tepat. Sehingga masyarakat tidak dapat menerima pesan atau informasi dengan baik. Akibatnya tingginya nilai DMF-T dapat terjadi disebabkan karena pesan atau informasi yang diperoleh tidak dapat diterima dengan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan pengetahuan penyuluhan tentang karies menggunakan media model gigi dan media power point.

Saran yang perlu disampaikan adalah diharapkan petugas kesehatan gigi memberikan penyuluhan menggunakan media yang tepat sasaran sehingga masyarakat dapat menerima pesan dengan baik. Selain itu diharapkan dapat dijadikan acuan untuk dapat dilakukannya penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Y.F., Solawati, Triyono, Ngatman. 2012. Penggunaan Media Tiga Dimensi dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Materi Bangun Ruang. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgs-dkebumen/article/view/232/130> Diakses tanggal 05/02/2016
- Nisa, A.F. 2012. Media Power Point Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Sains di Kelas IV MI Ma'had Islamy Kotagede Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tesis

- Notoatmodjo, S.. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nugroho, H.S.W. 2014. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Numerik. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Raras, K.L.H. 2012. Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD SN Batusari 6 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Semester II Tahun Ajaran 2011/2012. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana. Skripsi
- Septian, A., Tampubolon, J. 2015. Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Tiga Dimensi (3D) Terhadap Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Meulaboh. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Sumini, Amikasari, B., Nurhayati, D. 2014. Hubungan Konsumsi Makanan Manis Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK B RA Muslimat PSM Tegalrejo Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. [http://akbidharapanmulya.ac.id/atm/konten/editor/samples/jurnal/file\\_jurnal/t\\_24.pdf](http://akbidharapanmulya.ac.id/atm/konten/editor/samples/jurnal/file_jurnal/t_24.pdf) Diakses tanggal 09/02/2016